

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 6, July 2024, Halaman 189-194
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11542442)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11542442>

Peran Identitas Nasional Dalam Membangun Karakter Bangsa: Studi Kasus Pembentukan Nilai-Nilai Pancasila di Indonesia

Widya Puspita Sulistya¹, Rani Sairah², Adam Putra Zulkarnain³
¹²³Universitas Maritim Raja Ali Haji
Email : widyapuspitas05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran identitas nasional, terutama nilai-nilai Pancasila, dalam membentuk karakter bangsa Indonesia, serta mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian library research, dimana data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan website resmi yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data mengikuti metode Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyoroti bahwa nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan, persatuan, dan demokrasi, memainkan peran krusial dalam membentuk karakter bangsa yang tangguh dan berintegritas. Melalui pendidikan dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, generasi muda diajarkan untuk memahami, menghormati, dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam interaksi sosial dan bermasyarakat. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya memperkuat identitas nasional, tetapi juga membentuk karakter bangsa yang berkepribadian luhur, menjaga harmoni, kesetaraan, dan keadilan dalam masyarakat. Upaya berkelanjutan dalam memelihara dan memperkuat identitas nasional serta nilai-nilai Pancasila menjadi langkah krusial dalam membangun karakter bangsa yang kokoh dan berkualitas.

Kata Kunci: *Identitas Nasional; Pancasila; Karakter Bangsa*

Abstract

This research aims to identify and analyze the role of national identity, especially Pancasila values, in shaping the character of the Indonesian nation, as well as exploring how these values can be applied effectively in people's daily lives. The research method used is a qualitative approach with a library research type of research, where secondary data is obtained from various sources such as books, scientific journals and official websites that are relevant to the research topic. The data analysis technique follows the Miles and Huberman method, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results highlight that Pancasila values, such as justice, unity and democracy, play a crucial role in forming a strong national character and integrity. Through education and the application of Pancasila values in everyday life, the younger generation is taught to understand, respect and apply these principles in social and community interactions. Thus, Pancasila not only strengthens national identity, but also forms a national character with noble personalities, maintaining harmony, equality and justice in society. Continuous efforts to maintain and strengthen national identity and Pancasila values are crucial steps in building a strong and high-quality national character.

Keywords: *National Identity; Pancasila; National Character*

Article Info

Received date: 25 May 2024

Revised date: 30 May 2024

Accepted date: 07 June 2024

PENDAHULUAN

"Identitas" dan "kewarganegaraan" adalah kata-kata yang berasal dari ide yang sama: "identitas nasional." "Identitas," sebuah kata dalam bahasa Inggris, berarti "karakteristik, tanda, atau identitas yang diberikan kepada suatu kelompok atau objek untuk membuatnya unik." Ini adalah asal usul dari gagasan tentang "identitas" "Nasional" adalah sebuah kata yang merujuk pada perasaan identitas nasional. Identitas nasional adalah sifat, tanda, atau identitas yang membedakan suatu bangsa dari bangsa lain. Identitas nasional, dalam pengertian terminologis, adalah karakteristik yang dalam pengertian filosofis membedakan suatu bangsa dari bangsa lain. Identitas nasional tidak bisa dipisahkan dari jatidiri bangsa atau, lebih dikenal sebagai "cinta tanah air". Psikolog adalah yang pertama mendefinisikan kepribadian sebagai identitas. Meskipun manusia bergantung pada orang lain,

mereka sulit untuk dipahami. Akibatnya, manusia memiliki pola, perilaku, dan sifat khusus yang membedakan mereka satu sama lain ketika berinteraksi dengan orang lain (Tambunan et al., 2022).

Identitas nasional adalah hal-hal yang membedakan suatu negara dari negara lainnya. Oleh karena itu, untuk mempertahankan ciri khas yang melekat pada Indonesia, penting bagi kita untuk mengembangkan patriotisme. Dengan mengikuti dan patuh pada hukum yang berlaku serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila—yang menjadi dasar dan filsafat hidup bangsa Indonesia—dapat menghasilkan rasa cinta tersebut. Ini adalah ciri-ciri yang membuat Indonesia menjadi unik dan tidak dapat dibandingkan dengan negara lain. Masyarakat Indonesia harus terus berupaya sebaik mungkin untuk menjaga reputasi bangsa ini (Latra, 2017).

Komposisi karakter suatu negara sangat bergantung pada identitas nasionalnya, terutama di Indonesia, di mana terdapat keragaman budaya, etnis, dan agama yang besar. Indonesia, sebuah negara dengan lebih dari 17.000 pulau dan ratusan suku bangsa, menghadapi sejumlah tantangan dalam mempertahankan kesatuan dan harmoni di tengah perbedaan yang ada. Sebagai ideologi dan dasar negara, Pancasila berfungsi sebagai landasan dasar untuk pembentukan nilai-nilai yang menyatukan semua aspek masyarakat Indonesia. Ide-ide dasar Pancasila meliputi unsur-unsur berikut: ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Ide-ide ini juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan sifat-sifat positif dalam setiap individu. Konsep Pancasila diajarkan dan digunakan secara harian dalam kehidupan. Studi kasus ini akan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Pancasila dibentuk dan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan di Indonesia, serta bagaimana identitas nasional ini berkontribusi pada pembentukan karakter bangsa yang kuat dan berintegritas (Senja Tiarylla et al., 2023).

Pembahasan mengenai peran identitas nasional dalam membangun karakter bangsa, khususnya melalui pembentukan nilai-nilai Pancasila di Indonesia, sangat penting karena identitas nasional merupakan fondasi yang mempersatukan keberagaman etnis, budaya, dan agama dalam sebuah negara. Pancasila sebagai ideologi negara memainkan peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, seperti toleransi, keadilan sosial, dan persatuan, yang esensial bagi kohesi sosial dan stabilitas nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, serta mengeksplorasi peran pendidikan, media, dan kebijakan pemerintah dalam memperkuat identitas nasional untuk membangun karakter bangsa yang kuat dan berintegritas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Penelitian ini memanfaatkan sumber data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan website resmi yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data yang digunakan mengikuti metode Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap utama: pertama, reduksi data dilakukan untuk menyaring dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan agar lebih fokus pada isu-isu utama; kedua, penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang relevan dalam format yang sistematis sehingga memudahkan pemahaman; dan ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk mendapatkan temuan yang mendalam tentang peran identitas nasional dalam pembentukan nilai-nilai Pancasila sebagai karakter bangsa di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era saat ini, identitas-individu semakin menyatu dalam apa yang beberapa sebut sebagai "dunia baru." Ini menimbulkan tantangan bagi penduduk Indonesia untuk memperkuat identitas mereka sendiri. Indonesia juga menghadapi krisis identitas di mana beberapa individu atau kelompok mungkin berupaya untuk menutupi atau bahkan menghapuskan identitas mereka. Terdapat kasus di mana orang-orang di Indonesia tidak menampilkan afiliasi mereka dengan bangsa mereka saat berperilaku. Walaupun Indonesia memiliki identitas yang jelas dalam bentuk Pancasila, yang membedakannya dari sistem kapitalisme dan fundamentalisme, tetapi masih ada krisis identitas yang terus berlangsung. Hal ini telah menyebabkan perbedaan-perbedaan di antara berbagai kelompok dan bahkan menyebabkan konflik dan perang (Susanto, 2017).

Menurut Banna & Anshori (2022) istilah "identitas nasional" biasanya mengacu pada budaya, tradisi, dan karakteristik unik suatu bangsa. Di sisi lain, simbol-simbol yang melambangkan identitas

bangsa, seperti Pancasila, bendera merah putih, semboyan "Bhinneka Tunggal Ika", UUD 1945, dan bendera Republik Indonesia dengan lambang kerakyatan, secara jelas menggambarkan identitas nasional. Indonesia dapat mempertahankan dan memperkuat keberadaannya dengan membangun identitas bersama. Sebagai sebuah bangsa yang merdeka dan diakui di antara bangsa-bangsa lain, mereka akan diperlakukan dengan cara yang sama seperti bangsa dan negara lainnya. Identitas dan karakter individu juga dapat tercermin dalam identitas bersama ini. Membangun rasa solidaritas antar kelompok sosial dan solidaritas kolektif dapat membantu mencapai kemerdekaan. Identitas yang kohesif dapat menginspirasi dan memotivasi kesuksesan di masa depan bagi bangsa dan negara. Negara-negara baru tidak dapat lepas dari kondisi ini

Nilai-nilai yang mendasari ideologi Pancasila menjadi dasar bagi negara Indonesia dan berfungsi sebagai pijakan untuk semua aspek kehidupan. Keyakinan masyarakat Indonesia terhadap Tuhan tercermin dalam sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, yang ditunjukkan dengan patuh terhadap segala perintah dan larangan-Nya. Sesuai dengan sila kedua, kemanusiaan yang adil dan beradab, penting untuk menghormati dan melindungi satu sama lain tanpa memandang status atau kepentingan. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa semua orang diperlakukan dengan adil. Untuk membentuk Bangsa Indonesia yang kuat dan solid, sila ketiga, Persatuan Indonesia, menekankan pentingnya bersatu sebagai satu kesatuan meskipun dengan beragam suku, budaya, dan latar belakang. Rakyat memiliki kekuasaan, sesuai dengan sila keempat dalam Pancasila, yang diiringi dengan kebijaksanaan dalam musyawarah dan mewakili. Melalui proses negosiasi dan representasi, kekuasaan ini diperoleh. Semua warga negara Indonesia memiliki hak, kewajiban, dan posisi yang sama dalam menyatakan pendapat mereka dan mengambil keputusan yang berdampak pada kemakmuran bangsa ini. Terakhir, sila kelima, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, menegaskan bahwa keadilan sosial yang merata harus ada di setiap aspek kehidupan, baik secara materi maupun spiritual, sehingga semua warga negara dapat merasakan kemakmuran dan keadilan yang sama. (Putri, 2021).

Pancasila dapat dianggap sebagai identitas nasional karena mampu memberikan ciri atau karakteristik kepada sebuah bangsa. Karena itu, masyarakat mengungkapkan keyakinannya terhadap prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila. Salah satu nilai seperti keadilan, misalnya, bersifat universal dan tidak memihak. Pancasila berasal dari Indonesia. Nilai-nilai luhur bangsa merupakan kekayaan yang tak tertandingi, seperti yang tercermin dalam sejarah Indonesia. Tidak pernah ada keraguan bahwa orang Indonesia sungguh-sungguh beriman kepada Tuhan; ini dibuktikan melalui adanya tempat ibadah yang dianggap suci, kitab suci dari berbagai ajaran agama, upacara keagamaan, pendidikan keagamaan, dan hal lainnya (Susanto, 2017).

Di Indonesia, identitas nasional berakar pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yang berfungsi sebagai ideologi dan panduan moral bangsa. Pancasila, sebagai lima dasar prinsip, mencerminkan cita-cita luhur yang dirumuskan oleh para pendiri bangsa. Identitas nasional yang kuat memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi masyarakat, serta membentuk rasa kebersamaan dan persatuan di tengah keragaman budaya, agama, dan suku bangsa. Benar bahwa pemahaman Pancasila sebagai ideologi nasional mencerminkan bagaimana hal-hal berjalan dalam hal sikap terhadap implementasi nilai-nilai. Hal ini karena Indonesia masih menghadapi sejumlah masalah serius. Meskipun demikian, untuk mengatasi hal ini, penting untuk memiliki pemahaman yang kokoh tentang arti pentingnya mempromosikan dan menerapkan Pancasila sebagai ideologi nasional. Pancasila berfungsi sebagai sumber etika dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh rakyat. Dengan memahami hal ini, Indonesia dapat mencapai tujuannya (Hamid S. Attamimi, 2022).

Pancasila berfungsi sebagai dasar negara, prinsip-prinsipnya digunakan sebagai panduan dalam menjalankan negara. Pengertian ini mencakup seluruh tata kelola dan pemerintahan negara Indonesia, termasuk ketentuan-ketentuan undang-undang yang membentuk prinsip-prinsip Pancasila. Kriteria untuk mengorganisir sebuah bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai Tuhan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan. Di era saat ini, sangat penting untuk mengakui Pancasila sebagai dasar negara Indonesia dan siap menghadapi perubahan yang cepat dalam kehidupan manusia (Habsy et al., 2024).

Pancasila memainkan peran besar dalam membentuk karakter bangsa Indonesia sebagai ideologi nasional. Nilai-nilai yang mendasari Pancasila, seperti keadilan, persatuan, dan demokrasi, memungkinkan penguatan identitas nasional dalam menghadapi perbedaan-perbedaan budaya, etnis, dan agama, dan ini mengharuskan ideologi tersebut mampu berbaur dengan tradisi dan menyesuaikan

diri dengan perubahan situasi. Identitas nasional Indonesia yang didasarkan pada Pancasila mencakup integrasi dari beragam budaya, etnis, agama, dan bahasa. Pembukaan UUD 1945 menegaskan Pancasila sebagai fondasi negara, menunjukkan komitmen pemerintah untuk mengadopsi nilai-nilai Pancasila dalam pembangunan dan pengelolaan negara. Pancasila memberikan pedoman moral dan etika bagi seluruh warga Indonesia, mempromosikan prinsip-prinsip seperti kesetaraan, demokrasi, dan keadilan sosial dalam tindakan individu dan masyarakat. Selain itu, Pancasila mendorong perdamaian dan toleransi antar berbagai agama dan budaya, yang menjadi kunci untuk menjaga stabilitas sosial dan harmoni di Indonesia. Perlindungan terhadap hak asasi manusia dan keadilan sosial juga merupakan bagian dari komitmen Pancasila untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera (Faisal Galih Setyadi et al., 2023).

Implementasi ideologi dalam sistem pendidikan di Indonesia telah mengarah pada penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari penduduk. Waktu yang dihabiskan untuk mengajarkan Pancasila, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, bukan hanya untuk mengajarkan kepada siswa tentang lima sila, tetapi juga untuk mengajari mereka memahami dan menggunakan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan warga negara yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas dan kekuatan. Penting untuk menciptakan masyarakat yang mampu mengatasi perbedaan dan konflik secara demokratis dan konstruktif, sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Sekolah mengajarkan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang unsur-unsur yang membentuk Pancasila, seperti etika, kemanusiaan, solidaritas, demokrasi, dan keadilan sosial. Para pemuda belajar untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan mereka melalui pendidikan formal.

Pancasila juga sering digunakan sebagai titik acuan dalam pembuatan kebijakan publik. Jelas bahwa pemerintah sedang berupaya untuk mengimplementasikan peraturan dan undang-undang yang mendorong kesetaraan ekonomi dan sosial. Upaya konkret pemerintah untuk memenuhi sila keadilan sosial dalam Pancasila ditunjukkan oleh inisiatif seperti program reforma agraria dan pembangunan infrastruktur di daerah terpencil. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada perekonomian, tetapi juga memperkuat patriotisme dengan memastikan distribusi sumber daya secara merata (Saputro, 2023).

Salah satu hal yang penting untuk memperkuat identitas bangsa dalam masyarakat 5.0 adalah dengan mempertahankan kesadaran lokal di tengah migrasi yang cepat dan kemajuan teknologi. Sebagai warga negara, adalah tugas Anda untuk menjaga integritas bangsa. Globalisasi dan kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi mengancam identitas nasional. Sudah jelas bahwa salah satu tugas utama sebagai warga negara adalah mempertahankan prinsip-prinsip Pancasila, yang merupakan bagian penting dari identitas negara Indonesia. Identitas adalah kualitas yang membedakan satu negara dari negara lainnya, menurut terminologi. Menurut teori ini, setiap negara di dunia akan memiliki identitas uniknya sendiri berdasarkan ciri, karakteristik, dan sifat-sifat yang dimiliki oleh masing-masing negara. Diantara hal-hal yang penting untuk memperkuat identitas bangsa dalam masyarakat 5.0 adalah dengan menjaga kesadaran lokal di tengah laju migrasi dan kemajuan teknologi. Sebagai warga negara, Anda memiliki tanggung jawab untuk menjaga integritas bangsa. Globalisasi dan kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi mengancam identitas nasional. Sudah jelas bahwa salah satu tugas utama sebagai warga negara adalah mempertahankan prinsip-prinsip Pancasila, yang merupakan bagian penting dari identitas negara Indonesia. Identitas adalah kualitas yang membedakan satu negara dari negara lainnya, menurut terminologi. Menurut teori ini, setiap negara di dunia akan memiliki identitas uniknya sendiri berdasarkan ciri, karakteristik, dan sifat-sifat yang dimiliki oleh masing-masing negara (Habsy et al., 2024).

Media massa dan teknologi informasi juga memainkan peran penting dalam pembentukan nilai-nilai Pancasila. Dengan memanfaatkan media, pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai Pancasila dapat disebarkan secara luas dan efektif. Program-program televisi, kampanye media sosial, dan artikel-artikel di internet dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pentingnya Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Media juga memiliki tanggung jawab untuk menyaring informasi yang disebarkan, memastikan bahwa konten yang diterima oleh masyarakat tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

Peran identitas nasional dalam membangun karakter bangsa tidak dapat dipisahkan dari upaya berkelanjutan untuk menanamkan dan memelihara nilai-nilai Pancasila. Tantangan globalisasi dan

modernisasi menuntut adaptasi yang bijak tanpa mengesampingkan identitas nasional. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan media sangat penting dalam memperkuat identitas nasional. Dengan demikian, Pancasila tetap relevan dan menjadi pedoman dalam menghadapi dinamika perubahan zaman, serta membentuk karakter bangsa yang tangguh, berintegritas, dan berkepribadian luhur (Latra, 2017).

Sangat penting untuk memiliki pemahaman yang komprehensif dan merencanakan dengan matang untuk menghadapi tantangan yang timbul saat kita berada pada persimpangan antara nilai-nilai yang terakar dalam Pancasila dan kemajuan teknologi yang terus berkembang. Salah satu tantangan utama yang dihadapi masyarakat dalam era globalisasi ini adalah munculnya berbagai ide yang mungkin tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Kompleksitasnya pertama-tama timbul dari potensi konflik antara nilai-nilai yang dianut oleh Pancasila dan arus perkembangan teknologi masa kini. Di era digital yang penuh dengan informasi dan pandangan yang beragam.

Tantangan yang dihadapi tidak hanya terfokus pada aspek budaya semata, melainkan juga meluas hingga mencakup pengaruh pergeseran budaya yang didorong oleh kemajuan teknologi. Perkembangan tren digital tidak hanya menciptakan norma baru dan kebiasaan yang berbeda, tetapi juga membawa perbedaan yang berpotensi bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Budaya internet, yang seringkali terasa individualistik dan kadang-kadang anonim dalam interaksi online, menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana kita dapat membangun rasa tanggung jawab bersama dan menjaga nilai-nilai kebersamaan serta kesatuan yang merupakan inti dari Pancasila. Tantangan ini juga merambah ke ranah implementasi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan demokrasi di tengah gelombang digitalisasi. Ketidaksetaraan akses terhadap teknologi di berbagai segmen masyarakat menjadi akar masalah yang memungkinkan timbulnya polarisasi dan perpecahan sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi konkret yang dapat memastikan bahwa setiap warga negara dapat merasakan manfaat yang sama dari layanan digital dan terlibat dalam proses demokratisasi dengan adil (Ashari & Najicha, 2023).

Dalam konteks pembentukan karakter bangsa, peran identitas nasional, khususnya nilai-nilai Pancasila, sangatlah penting. Studi tentang dasar-dasar nilai-nilai Pancasila di Indonesia menunjukkan bahwa Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai ideologi nasional, tetapi juga menjadi landasan moral dan etika bagi semua warga negara. Melalui prinsip-prinsip Pancasila, seperti demokrasi, keadilan, dan persatuan, mungkin untuk membentuk sebuah bangsa yang kuat dan jujur. Para pemuda belajar untuk memahami, menghormati, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya memperkuat identitas nasional, tetapi juga membentuk karakter bangsa yang berkepribadian luhur, menjaga harmoni, kesetaraan, dan keadilan dalam masyarakat. Oleh karena itu, upaya berkelanjutan dalam memelihara dan menguatkan identitas nasional serta nilai-nilai Pancasila merupakan langkah yang krusial dalam membangun karakter bangsa yang kokoh dan berkualitas.

SIMPULAN

Peran penting identitas nasional, khususnya nilai-nilai Pancasila, dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Studi kasus pembentukan nilai-nilai Pancasila menyoroti bahwa Pancasila bukan sekadar ideologi negara, tetapi juga menjadi landasan moral dan etika bagi seluruh warga negara. Nilai-nilai seperti keadilan, persatuan, dan demokrasi menjadi pilar-pilar utama dalam membangun karakter bangsa yang tangguh dan berintegritas. Melalui pendidikan dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, generasi muda diajarkan untuk memahami, menghormati, dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam interaksi sosial dan bermasyarakat. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya memperkuat identitas nasional, tetapi juga membentuk karakter bangsa yang berkepribadian luhur, menjaga harmoni, kesetaraan, dan keadilan dalam masyarakat. Upaya berkelanjutan dalam memelihara dan memperkuat identitas nasional serta nilai-nilai Pancasila menjadi langkah krusial dalam membangun karakter bangsa yang kokoh dan berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan kepada semua yang telah memberikan dukungan moral dan materi sehingga penelitian ini berhasil dilaksanakan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks pembelajaran kewarganegaraan.

REFERENSI

- Ashari, F. A., & Najicha, F. U. (2023). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Era Digital. *Research Gate*, 4(1), 2–15.
- Banna, B. N. U., & Anshori, I. (2022). Identitas Nasional Suatu Bangsa Dan Negara Serta Peranan Penting Konstitusi Dalam Kehidupan Bernegara. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 82–88. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i2.7655>
- Faisal Galih Setyadi, Indra Ardiyansah, & Muhamad Ifan Nur Rohkim. (2023). Pancasila Sebagai Identitas Dan Nilai Luhur Bangsa Indonesia. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 2(5), 401–406.
- Habsy, B. A., Lailah, A., Damayanti, A., Asy'ari, A. H., Fitrianti, L. I., Saputri, M. A., Asy, S., Alifah, S., Bimbingan, D., & Konseling, D. (2024). Urgensi Mempertahankan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Identitas Manusia Indonesia di Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4956–4972. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13153>
- Hamid S. Attamimi. (2022). Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa Indonesia. *Research Gate*, 60(8), 1–12.
- Latra, I. W. (2017). Identitas Nasional Sebagai Salah Satu Determinan Dalam Pembangunan Bangsa Dan Karakter. *Research Gate*, 1–23.
- Putri, M. I. (2021). *Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar dan Ideologi Negara Indonesia*. Tirto.Id. <https://tirto.id/nilai-nilai-pancasila-sebagai-dasar-dan-ideologi-negara-indonesia-gjhs>
- Saputro, F. F. (2023). *Pancasila: Membentuk dan Memelihara Identitas Nasional Indonesia*. Sejuk.ID. <https://sejuk.id/pancasila-membentuk-dan-memelihara-identitas-nasional-indonesia/>
- Senja Tiarylla, D., Untsa Azhima, L., & Saputri, Y. A. (2023). Pancasila sebagai Dasar Negara di Indonesia. *Ingineous Knowledge*, 2(4), 277–283.
- Susanto. (2017). Pancasila Sebagai Identitas Dan Nilai Luhur Bangsa: Analisis Tentang Peran Pancasila Sebagai Modal Sosial Berbangsa Dan Bernegara. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 44–52. <https://doi.org/10.14710/jiip.v2i1.1634>
- Tambunan, P., Suranta Siboro, E., A.G Sitohang, J., S. Maha, R., & Yunita, S. (2022). Implementasi Identitas Nasional Sebagai Salah Satu Determinan Pembangunan Bangsa dan Karakter. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(08), 1451–1461. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i08.483>